

Pengaruh Model Pembelajaran *Kooperatif Pair Check* Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Azri By Lahadi¹, Wirdati²

azriblahadi1@gmail.com¹, wirdati@fis.unp.ac.id²

Universitas Negeri Padang^{1,2}

ARTICLE INFO

Article history:

Received, 24 Agustus, 2022

Revised, 25 November, 2022

Accepted, 30 November, 2022

Keywords:

Cooperative Learning type,

Pair Check, Learning

Outcomes, Islamic

Education

Conflict of Interest:

None

Funding:

None

Corresponding Author: Azri By Lahadi, Department Islamic Education Faculty of Social Science Universitas Negeri Padang, Indonesia, Email: azriblahadi1@gmail.com, Phone No: +62 813 1669 5674

ABSTRACT

Islamic religious education plays an important role in building a generation of noble character. But in fact, student learning outcomes in PAI subjects are still low. So it is necessary to use appropriate and good learning models by teachers in the learning process at school. This study aims to see the effect of the Cooperative Learning type Pair Check on learning outcomes in PAI subjects in class VIII of SMP Pembangunan Laboratorium UNP. The sampling technique in this study used purposive sampling. The data collection method in this study used a student learning outcome test. The data in this study were analyzed using the independent sample T-test. The results of hypothesis testing show that $T\text{-count} = 2.523 > T\text{-table} = 2.006$, so it can be stated that there is a significant influence between the Pair Check Cooperative Learning Model on student learning outcomes in PAI subjects.



Copyright©2022, Author(s)

1. Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam merupakan upaya sadar dan terstruktur dalam menyiapkan siswa untuk mengetahui, memahami, menghayati, meyakini, bertaqwa, serta memiliki akhlak mulia dalam mengamalkan syariat agama dari rujukan utamanya yaitu kitab suci Al-Quran dan Hadits melalui kegiatan bimbingan, latihan, pengajaran, serta penggunaan pengalaman dan diiringi tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa (Pusat Kurikulum Depdiknas, 2004: 4).

Pendidikan Agama Islam memegang peranan penting dalam membangun generasi bangsa yang berakhlak mulia. Oleh karena itu pendidikan agama Islam di Indonesia dimasukkan ke dalam kurikulum nasional yang wajib diikuti oleh semua peserta didik mulai dari Sekolah Dasar sampai dengan Perguruan Tinggi (Majid, 2005: 139). Sehubungan dengan peranan pendidikan agama Islam, hal itu tidak terlepas dari keberhasilan suatu proses pembelajaran di kelas. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pembelajaran adalah proses interaksi guru dengan siswa dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar.

Keberhasilan suatu proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku atau meningkatnya kemampuan peserta didik yang didapatkan setelah dilakukannya sebuah aktivitas belajar (Sani, 2019: 38). Hasil belajar merupakan hal terpenting dalam proses belajar mengajar, karena dapat menjadi petunjuk untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan seorang siswa dalam kegiatan belajar mengajar yang telah dilaksanakan, hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar (Suardi, 2020: 17). Namun dalam prakteknya, hasil belajar siswa dalam hal ini pada mata pelajaran PAI masih rendah.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Syahrul, S.Hi selaku guru mata pelajaran PAI di SMP Pembangunan Laboratorium UNP, menyatakan bahwa masalah yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran PAI adalah rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran tersebut.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu diadakan suatu pembelajaran yang membuat siswa berperan aktif dalam belajar yaitu dengan menggunakan beberapa macam model pembelajaran kooperatif, seperti model pembelajaran kooperatif tipe Pair Check.

Dari hasil penelitian pada mata pelajaran PAI oleh Nimas Kuraeni, dkk. (2019) diperoleh hasil dari pengaruh penerapan metode Pair Checks (variabel X) dalam meningkatkan hasil belajar (variabel Y) di SMPN 3 Palimanan Kabupaten Cirebon adalah sebesar 50,41 %. Ditemukan juga dalam penelitian oleh Siti Sundari Saputri (2020) pada mata pelajaran PAI diperoleh kesimpulan (1) penggunaan metode pembelajaran pair check memberikan hasil belajar yang meningkat (2) Dari perlakuan yang diberikan terdapat perbedaan hasil belajar, kelas eksperimen memiliki rata rata hasil belajar yang lebih tinggi yaitu 78,89 dan kelas kontrol memiliki hasil belajar yang lebih rendah yaitu 52,00.

Model pembelajaran Pair Check merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif dimana rangkaian aktivitas belajar dilakukan oleh siswa pada kelompok kelompok tertentu guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Proses pembelajaran yang berpusat pada siswa akan memberikan pengalaman belajar lebih kuat kepada siswa sehingga pembelajaran yang didapat lebih berkesan. Pembelajaran yang berkesan membuat tingkat pemahaman siswa lebih baik dan hal itu juga akan mempengaruhi hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

Salah satu keunggulan model pembelajaran Pair Check ini ialah siswa mencari pasangan sembari belajar mengenai suatu konsep dalam suasana yang menyenangkan, serta mempermudah proses komunikasi antara guru dan siswa, siswa dan siswa, sehingga pembelajaran diharapkan menjadi lebih efektif serta

kondusif. Secara umum model pembelajaran pair check adalah (1) bekerja berpasangan; (2) pembagian peran partner dan pelatih; (3) pelatih memberi soal partner menjawab; (4) pengecekan jawaban; (5) bertukar peran; (6) penyimpulan; (7) evaluasi; (8) refleksi (Huda, 2013: 211).

2. Tinjauan Pustaka

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha sadar berupa pembimbingan dan pengasuhan yang dilakukan terhadap peserta didik untuk menanamkan unsur-unsur keagamaan dalam upaya untuk menanamkan cita-cita keagamaan yang lebih tinggi dibandingkan dengan pendidikan lainnya. Untuk itu peserta didik dapat mengamalkan ajaran-ajaran Agama Islam di dalam keluarga, masyarakat, dan lingkungannya (Zasti, 2016). Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam itu secara keseluruhannya terliput dalam ruang lingkup Al-Qur'an dan Al-Hadits, keimanan, akhlak, fiqh/ibadah dan sejarah sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencangkup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (Majid, 2005).

Pendidikan agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi (Majid, 2005).

Model pembelajaran adalah sebuah konsep atau aturan pembelajaran yang dilakukan secara teratur dan di dalamnya telah mencakup strategi, metode, teknik, dan pendekatan pembelajaran (Setyowati, 2020). Menurut Rahmadhani (2019), model pembelajaran merupakan teknik penyajian sistematis dalam menyusun proses belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu sehingga dapat berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan pendidik dalam melakukan proses belajar mengajar.

Model Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai sebuah cara, contoh maupun pola, yang memiliki tujuan untuk meyajikan pesan kepada peserta didik sehingga peserta didik dapat mengetahui, mengerti, dan memahami. Hal tersebut dapat diwujudkan dengan cara membuat suatu pola atau contoh dengan bahan-bahan yang dipilih oleh para pendidik sesuai dengan materi yang diberikan dan menyesuaikan kondisi di dalam kelas (Azmi, 2015).

Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model yang kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu dalam membangun sebuah konsep, mengerjakan tugas, menyelesaikan berbagai masalah persoalan, ataupun mengerjakan sesuatu agar tercapainya sebuah tujuan bersama lainnya (Helmiati, 2012: 36). Sedangkan menurut Fathurrohman, 2015) model pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran berupa berkelompok untuk bekerja sama saling membantu dalam membangun sebuah konsep dan menyelesaikan persoalan.

Pair Check adalah pembelajaran berpasangan yang dipopulerkan oleh spencer kagan 1990. Menurut Huda (2017: 211) Pair Check menerapkan pembelajaran yang

menuntut kemandirian dan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan suatu masalah atau persoalan. Dalam pembelajaran *Pair Check*, pendidik bertindak sebagai motivator dan peserta didik sebagai fasilitator.

Model pembelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan para peserta didik dalam menyampaikan ide, pikiran, pengalaman dan pendapatnya dengan benar. Selain itu, model ini juga dapat melatih rasa sosial peserta didik, kerja sama, dan kemampuan memberi penilaian (Shoimin, 2014: 119). Secara umum, sintak pembelajaran *Pair Check* adalah (1) bekerja berpasangan; (2) pembagian peran partner dan pelatih; (3) pelatih memberi soal, partner menjawab; (4) pengecekan jawaban; (5) bertukar peran; (6) penyimpulan; (7) evaluasi; (8) refleksi.

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku atau meningkatnya kemampuan peserta didik yang didapatkan setelah dilakukannya sebuah aktivitas belajar (Sani, 2019: 38). Hasil belajar menjadi hal penting dalam proses pembelajaran, karena dengan adanya hasil belajar kita dapat melihat sejauh mana tujuan pembelajaran tersebut telah tercapai. Hasil belajar merupakan perwujudan perilaku yang biasanya terlihat dalam perubahan baik itu kebiasaan, keterampilan, sikap, pengamatan dan kemampuan. Keberhasilan seseorang pada satu jenjang pendidikan tertentu dapat dilihat dari hasil belajar itu sendiri (Suardi, 2020: 17).

3. Metode

Metode Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan metode *quasy experiment* (eksperimen semu) dan penelitian deskriptif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain *non-equivalent (posttest Only) control-group design*, hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2014) bahwa desain penelitian eksperimen diantaranya adalah *non-equivalent (posttest Only) control-group design*. Kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah dua kelompok yang menjadi responden dalam penelitian ini. Kelas kontrol adalah kelompok yang mendapat perlakuan dengan model pembelajaran tradisional, sedangkan kelas eksperimen mendapat perlakuan dengan model pembelajaran *Pair Check*.

Tabel 1. Rancangan Penelitian Quasy Experiment

Kelas	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	X	0
Kontrol	-	0

Sumber: Sugiyono, 2014.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Pembangunan Laboratorium UNP yang berjumlah 89 siswa. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan adalah *Purposive Sampling*, dimana teknik pengambilan sampel dilakukan dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014). Penelitian ini dipilih dua kelas yaitu kelas VIII-C berjumlah 27 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII-B berjumlah 28 siswa sebagai kelas kontrol.

Instrument pada penelitian ini melalui hasil *posttest* yang dilakukan di eksperimen dan kelas kontrol, yang diberikan pada siswa setelah melakukan perlakuan dengan materi yang sama dan soal yang sama.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis untuk melihat pengaruh dari perlakuan yang diberikan.

4. Hasil dan Pembahasan

Uji Normalitas Data

Hasil Pengujian normalitas data menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test dengan bantuan software SPSS 26. Hasil uji normalitas data dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kontrol

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	kelas	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Hasilbelajar	eksperimen	.145	27	.151	.958	27	.337
	kontrol	.100	28	.200*	.974	28	.685

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil Pengujian normalitas data menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test dengan bantuan software SPSS 26. Dari hasil uji normalitas data diperoleh nilai sig = 0,151 pada kelas eksperimen nilai sig = 0,200 pada kelas kontrol. Karena nilai sig. pada kelas eksperimen dan kelas kontrol lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data tes kedua kelas sampel berdistribusi normal.

Uji Homogenitas Data

Pengujian homogenitas data menggunakan uji *Levene* dengan bantuan software SPSS 26. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kontrol

		Test of Homogeneity of Variances			
		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
hasilbelajar	Based on Mean	.994	1	53	.323
	Based on Median	1.054	1	53	.309
	Based on Median and with adjusted df	1.054	1	51.489	.309
	Based on trimmed mean	1.011	1	53	.319

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan bantuan *Software SPSS 26* diperoleh nilai sig. = 0,323. Karena nilai sig. lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas control memiliki variansi yang homogen.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis penelitian bertujuan untuk mengetahui apakah hipotesis penelitian yang diajukan diterima atau ditolak. Berdasarkan hasil analisis diperoleh data tes kelas eksperimen dan data tes kelas kontrol berdistribusi normal dan homogen maka dilakukan uji hipotesis menggunakan uji Independent Sample T-Test. Hasil uji Independent Sample T-Test dapat dilihat pada gambar 1.

Gambar 1. Hasil uji Independent Sample T-Test

Independent Samples Test						
		Levene's Test for Equality of Variances				
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
hasilbelajar	Equal variances assumed	.994	.323	2.523	53	.015
	Equal variances not assumed			2.532	51.588	.014

Berdasarkan uji hipotesis diperoleh sig. (2-tailed) = 0,015 dan $T_{hitung} = 2.523$. Hal ini menunjukkan sig. (2-tailed) < 0,05 dan $T_{hitung} > T_{tabel} = 2.006$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya nilai rata-rata hasil belajar PAI siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif *Pair Check* lebih baik dibandingkan dengan nilai rata-rata hasil belajar PAI siswa yang belajar menggunakan pembelajaran konvensional. Sehingga terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check* terhadap hasil belajar PAI.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check* merupakan model pembelajaran berkelompok antara dua orang berpasangan. Model ini menerapkan pembelajaran kooperatif yang menuntut kemandirian dan kemampuan dalam menyelesaikan persoalan. Model ini juga melatih tanggung jawab sosial siswa, kerjasama, dan kemampuan memberi nilai. Siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *pair check* menjadi antusias dalam merespon pembelajaran, sehingga dalam proses pembelajaran menjadi cepat mengerti, mudah tanggap dan materi beriman kepada kitab-kitab Allah yang diajarkan mudah diserap oleh siswa.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Anisah Fatimah (2020) dengan judul penelitian "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Pair Check* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Agama Islam Di SMP Swasta Rahmat Islamiyah Medan" menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara model pembelajaran kooperatif tipe *pair check* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Hasil dari penelitian saat ini dapat dikatakan sejalan dengan penelitian tersebut, karena menggunakan model yang sama dan juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Pada penelitian ini membuktikan bahwa kualitas Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Pair Check* menunjukkan kualifikasi sangat baik, sehingga penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Pair Check* efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam al-Qur'an banyak ayat yang berhubungan dengan pembelajaran dan model pembelajaran. Salah satunya adalah pembelajaran kooperatif. Sebagaimana yang dijelaskan dalam al-Qur'an surat al-Maidah ayat 2, Allah SWT berfirman:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۗ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

“Tolong-menolonglah kalian dalam kebaikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam perbuatan dosa dan pelanggaran, dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksa-Nya.” (Q.S. al-Maidah: 2).

Berdasarkan dari pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check* dapat menjadi salah satu faktor dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check*, siswa menjadi lebih tertarik dan mudah dalam memahami materi. Sehingga model pembelajaran kooperatif terkhususnya tipe *pair check* dapat dipertimbangkan oleh guru sebagai salah satu model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

5. Simpulan

Berdasarkan uji hipotesis diperoleh sig. (2-tailed) = 0,015 dan Thitung = 2.523. Hal ini menunjukkan sig. (2-tailed) < 0,05 dan Thitung > Ttabel = 2.006, maka H0 ditolak dan Ha diterima. Artinya nilai rata-rata hasil belajar PAI siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif *Pair Check* lebih baik dibandingkan dengan nilai rata-rata hasil belajar PAI siswa yang belajar menggunakan pembelajaran konvensional. Sehingga terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check* terhadap hasil belajar PAI. Hal ini dikarenakan Model Pembelajaran kooperatif *Pair Check* melibatkan siswa secara aktif dalam membangun pengetahuannya sendiri, sehingga siswa mampu memahami apa yang dipelajarinya secara utuh.

6. Referensi

- Abdul Majid & Dian Andayani. 2004. Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Aris, Shoimin. 2014. Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-ruzz Media
- Azmi, N. (2015). Model Pembelajaran Inside Outside Circle (IOC) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Dalam Proses Pembelajaran. Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Pendidik MI, 2(1)
- Fathurrohman, M. (2015). Model-Model Pembelajaran. Jogjakarta: Ar-ruzz media
- Helmiati. (2012). Model Pembelajaran. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Huda, M. (2013). Model-Model Pembelajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka belajar
- Peraturan Menteri Agama, Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah, Bab I, Pasal 1
- Rahmadhani, A. P. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Matematika Peserta didik Kelas XI SMK Islam 1 Durenan Trenggalek Pada Materi Fungsi Tahun Akademik 2018/2019.

- Sani, R. A. (2019). Strategi Belajar Mengajar. Depok: PT RajaGrafindo Persada
- Setyowati, D. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Role Playing Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta didik SDN Asemrowo II. Jurnal Pendidikan Dasar
- Suardi, M. (2020). Model Pembelajaran dan Disiplin Belajar di Sekolah. Yogyakarta: Parama Ilmu
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta